BAB 4

PENELUSURAN MASALAH

4.1 Analisa Masalah

4.1.1 Masalah Fungsi Bangunan Terhadap Pengguna

a) Fungsi Fasilitas Hunian Sebagai Tempat Tinggal

Kemunduran fisik, mental, psikis dan sosial yang dialami oleh kelompok lanjut usia menjadikan warga lansia harus bergantung pada orang lain. Tak sedikit pula yang tidak mampu mengurus diri sendiri, terlantar dari keluarga, hingga terpaksa harus meninggalkan rumah. Berangkat dari kondisi permasalahan tersebut, hunian yang nyaman, aman, dan sehat sebagai tempat tinggal lansia menjadi kebutuhan dasar yang harus dipenuhi.

b) Fungsi Fasilitas Kesehatan Sebagai Pelayanan Perawatan Khusus

Selain kebutuhan bertempat tinggal, Wisma Lansia Surabaya perlu ditunjang dengan fasilitas kesehatan bagi lansia. Hal ini disebabkan oleh berbagai gangguan yang dialami oleh lansia karena penurunan kesehatan akibat proses degeneratif (penuaan). Lansia membutuhkan perawatan kesehatan khusus dan intensif selama menjalani masa tuanya.

c) Fungsi Fasilitas Penunjang Sebagai Ruang Pemberdayaan

Dalam menunjang aktivitas sehari – hari warga lansia, diperlukan juga berbagai fasilitas penunjang yang mendukung interaksi dan ekspresi sosial bagi warga lansia. Warga lansia mudah merasa terasing, tak berdaya, dan dikucilkan dari lingkungan masyarakat. Hal inilah yang menjadi faktor penyebab kelompok lanjut usia memiliki tingkat kepercayaan diri dan keinginan melanjutkan hidup yang rendah. Untuk itu diperlukan berbagai fasilitas pemberdayaan agar warga lansia dapat berekspresi di lingkungan masyarakat serta memiliki wadah berinteraksi baik dengan sesamanya maupun dengan lingkungan sosial.

4.1.2 Masalah Fungsi Bangunan Terhadap Tapak

Berdasarkan analisa dan observasi tapak, lokasi tapak yang dipilih memiliki beberapa permasalahan. Salah satu permasalahannya yaitu kurangnya vegetasi yang menyebabkan lingkungan di tengah tapak cukup gersang. Hal ini dapat menyebabkan suhu di tapak cukup panas dan udara tidak bersih. Selain kurangnya vegetasi, tidak ditemukan pedestrian yang memadai di sekeliling tapak merupakan salah satu permasalahan yang krusial, mengingat bangunan yang akan dirancang merupakan bangunan pelayanan sosial.

4.1.3 Masalah Fungsi Bangunan Terhadap Lingkungan Sekitar

Berdasarkan analisa dan observasi tapak yang sudah dilakukan, tapak yang dipilih untuk perencanaan Wisma Lansia Surabaya ini hampir tidak memiliki permasalahan. Namun lokasi tapak yang berada di pusat kota menyebabkan adanya kemungkinan para lansia terganggu dengan kegiatan dan dinamika warga kota di sekitar tapak. Seperti diketahui, panti wredha perlu memperhatikan aspek kenyamanan bagi lansia yang bertempat tinggal didalamnya. Kondisi kota yang padat dan bising serta polusi ramainya kendaraan yang melalu lalang dapat membuat para lansia terganggu. Maka dari itu munculah sebuah masalah dimana bangunan dan lansekapnya harus dapat menghalau kebisingan kota serta menjamin ketersediaan udara yang bersih dan sehat.

4.1.4 Masalah Fungsi Bangunan Terhadap Topik

Lansia memerlukan berbagai dukungan pelayanan dalam rangka meningkatkan harapan hidupnya melalui berbagai program pelayanan kesejahteraan sosial. Hal ini dikarenakan kondisi baik fisik maupun psikis pada lansia yang semakin menurun seiring bertambahnya usia. Pola perilaku lansia juga berubah diikuti oleh beberapa aspek permasalahan baik fisik maupun psikis yang terjadi pada lansia. Beberapa aspek permasalahan pengguna (dalam hal ini lansia) yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut :

a) Aspek Fisiologis

- Mudah merasa Lelah
- Perlu menggunakan alat bantu untuk berjalan
- Keseimbangan berkurang
- Kemampuan mata dalam menangkap dan menyesuaikan cahaya berkurang
- Jarak pandang sempit
- Persepsi warna berubah sehingga ketajaman dalam mengenali sebuah objek berkurang
- Kemampuan pendengaran berkurang
- Perlu meraba – raba untuk membantu mempersepsikan lingkungannya
- Daya ingat menurun
- Membutuhkan udara yang sehat dan bersih serta suhu yang nyaman untuk beraktivitas

b) Aspek Psikologis

- Sensitivitas emosional meningkat
- Sering teringat masa lalu
- Cenderung lebih menyukai ketenangan
- Perlu berkegiatan agar dapat mengalihkan pikiran dari rasa kecemasan
- Memiliki keinginan untuk berinteraksi dengan sesama lansia lain
- Memiliki keinginan untuk berinteraksi secara berkelompok
- Tingkat keinginan dan kepercayaan diri untuk melanjutkan hidup rendah
- Memiliki keinginan untuk mengekspresikan diri di lingkungan sosial

Dari beberapa aspek permasalahan ini, maka diperlukan pendekatan perancangan khusus yang dapat mengakomodasi dan menyesuaikan pola perilaku lansia.

4.2 Identifikasi Permasalahan

Dari analisa permasalahan di atas dapat diidentifikasi bahwa permasalahan utama yang harus diselesaikan adalah sebagai berikut :

1. Arsitektur

   Menciptakan Wisma Lansia Surabaya sebagai panti wredha yang mewadahi kebutuhan dasar lansia, baik kebutuhan tempat tinggal, kebutuhan pelayanan kesehatan, dan kebutuhan pemberdayaan yang terintegrasi dalam satu kompleks kawasan.

2. Lingkungan

   Menciptakan lingkungan Wisma Lansia Surabaya yang merespons konteks permasalahan perkotaan dengan tetap menjamin kenyamanan, keamanan, dan keselamatan lansia dalam bertempat tinggal dan beraktifitas.

3. Pendekatan

   Menciptakan Wisma Lansia Surabaya yang menjawab berbagai aspek permasalahan fisik dan psikis lansia dengan menerapkan konsep pendekatan arsitektur perilaku dalam perancangan.

4.3 Pernyataan Masalah

Berdasarkan analisa dan identifikasi permasalahan yang sudah di bahas di sub bab sebelumnya, maka pernyataan masalah yang ditentukan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana menciptakan tata ruang berbagai fasilitas kebutuhan dasar lansia Wisma Lansia Surabaya yang dapat berfungsi secara optimal ?
2. Bagaimana menciptakan lingkungan Wisma Lansia Surabaya yang dapat menjamin kenyamanan, keamanan, dan keselamatan lansia di lingkungan perkotaan ?
3. Bagaimana menerapkan konsep pendekatan arsitektur perilaku untuk menjawab aspek permasalahan fisik dan psikis lansia ke dalam perancangan ?